



## Analisis Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Ristinawati<sup>1</sup>, Irawanto<sup>2</sup>, Gerilyansyah Basrindu<sup>3</sup>, Muhammad Mokhtar Mandala Silam<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>STIA Bina Banua Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author: Irawanto [irawanto67@gmail.com](mailto:irawanto67@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze teacher performance in improving student achievement through a student-centered learning approach. The focus of this study covers five main aspects, namely: (1) teachers' ability to work with students individually, (2) the quality of lesson preparation and planning, (3) the utilization of various learning media, (4) student involvement in various learning experiences, and (5) active leadership of teachers in the classroom. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects were elementary school teachers at School X. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis. The results showed that teacher performance in several aspects still needs to be improved. Although most teachers have made efforts to implement student-centered learning, there are still some obstacles, such as a lack of ability to manage heterogeneous classes, difficulties in choosing the right learning media, and a lack of time for lesson preparation. This study concludes that to improve teacher performance, continuous efforts are needed, both from the school and the teachers themselves. Several recommendations that can be given include: (1) conducting continuous training for teachers, (2) providing adequate facilities to support effective learning, (3) developing a school culture that supports active learning, and (4) giving awards to outstanding teachers.*

**Keywords:** Employee performance; Leadership style; Work motivation; Job satisfaction; Length of service;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Fokus penelitian ini meliputi lima aspek utama, yaitu: (1) kemampuan guru dalam bekerja dengan siswa secara individual, (2) kualitas persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran yang variatif, (4) keterlibatan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan aktif guru dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru-guru kelas rendah di Sekolah Dasar X. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam beberapa aspek masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar guru sudah berusaha untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas yang heterogen, kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, dan kurangnya waktu untuk persiapan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, diperlukan upaya yang berkelanjutan, baik dari pihak sekolah maupun guru sendiri. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain: (1) penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, (2) penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif, (3) pengembangan budaya sekolah yang

mendukung pembelajaran aktif, dan (4) pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi.

**Kata Kunci:** Kinerja Pegawai; Gaya Kepemimpinan; Motivasi Kerja; Kepuasan Kerja; Masa Kerja

## **A. PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) mengatur bahwa guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran sebagai bagian dari kinerja profesionalnya. Kinerja guru menjadi kunci utama dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Tanpa kinerja yang baik, pendidikan akan kesulitan mencapai tujuannya, seperti yang dikemukakan oleh Eka Kartika Silalahi dkk (2023), yang menekankan pentingnya komitmen dan konsep diri guru dalam mendukung siswa. Kinerja itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan (Supardi, 2014), yang terlihat dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Kabupaten Tabalong, meskipun secara umum guru dapat dianggap profesional, kualitas pembelajaran yang tercermin dalam prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Hasil akademik tahun sebelumnya menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami materi dengan baik, yang mengindikasikan adanya masalah dalam proses pengajaran. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Chairul Anam (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti laptop, internet, dan proyektor, masih berada pada tingkat menengah, yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Selain itu, evaluasi kinerja guru di sekolah ini juga belum dilaksanakan secara rutin untuk memberikan umpan balik konstruktif dan pengembangan diri. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, masih kurang dimanfaatkan dengan optimal.

Penilaian kinerja guru mencakup berbagai kompetensi, antara lain kemampuan mengenali karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap kompetensi ini diukur melalui indikator-indikator tertentu, seperti kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, memberikan penilaian yang tepat, serta menunjukkan sikap profesional dan inklusif terhadap siswa (kompetensi 1 hingga 14). Namun, di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau, terdapat beberapa kompetensi yang belum tercapai dengan maksimal, yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Indikator-indikator seperti kemampuan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman

siswa, penggunaan teknik motivasi yang efektif, serta pengembangan potensi peserta didik, masih perlu ditingkatkan.

Sekolah ini terletak di pusat kecamatan dan dulunya menjadi pilihan utama orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Namun, seiring waktu, kinerja guru yang kurang optimal berdampak pada motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minimnya kinerja guru di sekolah ini. Faktor-faktor tersebut antara lain: pelaksanaan supervisi pengajaran yang tidak berkala, kurangnya pelatihan bagi guru, suasana sekolah yang kurang mendukung, rendahnya motivasi guru, dan lemahnya kemampuan manajerial kepala sekolah.

Risdianto dkk (2020) menekankan pentingnya supervisi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan guru, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan mampu memimpin dengan baik, serta pengawas sekolah berperan aktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif. Penelitian Sudrajat (2018) juga menunjukkan bahwa manajemen kinerja guru yang melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif dan melaksanakan supervisi secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat berbagai kendala seperti tidak optimalnya kegiatan supervisi, terbatasnya sumber daya, dan kondisi kerja yang kurang kondusif, yang memengaruhi kinerja guru.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa analisis kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat kualitas pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja guru di sekolah ini, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru mengembangkan kompetensinya secara lebih baik. Dengan meningkatkan kualitas kinerja guru, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa serta masyarakat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada fenomena alamiah dan analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan menggambarkan kinerja guru di SDN 1 Pulau Kabupaten Tabalong, dengan peneliti langsung terjun ke lapangan. Lokasi penelitian berada di SDN 1 Pulau Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Informan penelitian terdiri dari Key Informan dan Informan Sekunder, yang masing-masing memberikan informasi mendalam terkait kinerja guru. Key Informan meliputi Pengawas

Pembina dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semiterstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi untuk mendalami kondisi pengajaran dan kinerja guru. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa wawancara bertujuan untuk menemukan masalah melalui tanya jawab terbuka, sedangkan observasi dilakukan untuk memahami perilaku dalam konteks sosial yang terjadi di sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2021). Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas (Sugiyono, 2021). Proses verifikasi data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan informan serta pembimbing untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SDN 1 Pulau.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***Standar Kinerja guru***

##### ***Kerjasama Dengan Murid Secara Individual***

Kerjasama dengan Murid secara Individual adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana guru secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya memberikan materi secara umum kepada seluruh kelas, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa secara individu. Ini berarti guru akan berinteraksi secara langsung dengan setiap siswa untuk memahami kebutuhan, kesulitan, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran yang ada di SD Negeri 1 Pulau, dapat disimpulkan bahwa kerjasama secara individual dengan murid di SD Negeri 1 Pulau memiliki banyak manfaat. Namun, implementasinya juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Guru perlu memiliki strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat menerapkan pendekatan ini secara efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran individual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa, terutama pada materi yang sulit. Namun, keberhasilan pembelajaran individual sangat bergantung pada kualitas interaksi guru-siswa dan ketersediaan sumber daya yang memadai.

Hasil penelitian ini menyarankan perlu adanya peningkatan kualitas pelatihan guru dalam melaksanakan pembelajaran individual. Selain itu, sekolah

perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran individual, seperti ruang belajar yang nyaman dan materi pembelajaran yang bervariasi.

#### *Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran*

Kompetensi mutlak yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran, kemampuan untuk mengevaluasi atau melakukan asesmen pembelajaran dan kemampuan untuk melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi atau asesmen. Keempat kemampuan tersebut merupakan tugas utama yang dilakoni guru. Keempat tugas utama tersebut harus dipahami dan dilakoni guru dengan benar dan saling terkait dan terhubung. Kemampuan, cara, teknik dan strategi guru dalam menjalankan keempat tugas utama ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dilaksanakan nantinya.

Secara umum guru di SD Negeri 1 Pulau Kecamatan Kelua sudah menyusun rencana pembelajaran, namun masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya waktu, kurangnya pelatihan, dan kurangnya referensi. Terdapat korelasi positif antara kualitas perencanaan dengan hasil belajar siswa. Perlu dilakukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Sekolah perlu menyediakan waktu yang cukup bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran.

Persiapan pembelajaran mencakup beberapa aspek penting. Sebagian besar guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun beberapa di antaranya masih kurang lengkap atau kurang rinci. Dalam hal media pembelajaran, guru umumnya menggunakan berbagai jenis media seperti buku teks, gambar, video, dan alat peraga sederhana. Namun, mereka sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan media pembelajaran yang lebih variatif. Materi ajar biasanya bersumber dari buku teks dan silabus, tetapi beberapa guru juga memanfaatkan internet dan buku referensi lain sebagai tambahan. Evaluasi pembelajaran umumnya dilakukan melalui tes tertulis dan tugas, meskipun variasi dalam bentuk evaluasi masih tergolong minim.

Perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kurikulum yang padat dan sering berubah sering menjadi kendala utama dalam proses ini. Selain itu, meskipun beberapa guru telah mempertimbangkan karakteristik siswa dalam perencanaan, masih ada yang belum melakukannya secara optimal. Keterbatasan fasilitas sekolah, seperti laboratorium dan perpustakaan, juga menghambat perencanaan

pembelajaran yang lebih variatif. Waktu yang digunakan untuk perencanaan sangat bergantung pada beban kerja guru dan kompleksitas materi yang diajarkan. Namun, beberapa kendala sering muncul, seperti kurangnya waktu akibat beban mengajar yang berat, minimnya pelatihan untuk membuat RPP yang efektif, serta keterbatasan media pembelajaran yang membuat penyajian materi kurang menarik.

#### *Pendayagunaan Media Pembelajaran*

Pendayagunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru di SD Negeri 1 Pulau sudah menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran, meskipun masih ada kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya waktu, dan kurangnya pelatihan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran, dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah, sangat diperlukan. Beberapa temuan terkait pendayagunaan media di SD Negeri 1 Pulau mencakup peningkatan penggunaan media pembelajaran, terutama media digital, serta dominasi penggunaan media visual seperti gambar, video, dan presentasi. Namun, efektivitas penggunaan media ini bervariasi, dengan beberapa penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, sementara yang lain tidak menemukan perbedaan signifikan. Kendala teknis dan non-teknis, seperti kurangnya fasilitas, pelatihan, variasi media, serta kesulitan dalam mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran, sering dihadapi oleh para guru. Selain itu, motivasi guru dalam menggunakan media sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka akan manfaat media, dukungan dari kepala sekolah, dan ketersediaan sumber daya.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Pulau. Beberapa implikasi yang dapat diambil antara lain pentingnya pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan kurikulum yang lebih mengakomodasi penggunaan media pembelajaran, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran.

#### *Melibatkan Siswa dalam Berbagai Pengalaman Belajar*

Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar di sekolah dasar merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka mengalami, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri. Keterlibatan aktif siswa sangat penting karena dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat kemampuan kerja sama, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata. Pengalaman belajar yang beragam juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Penelitian di SD Negeri 1 Pulau menunjukkan beberapa temuan terkait keterlibatan siswa. Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang lebih pasif. Metode pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif mencari informasi. Selain itu, siswa dengan gaya belajar visual lebih terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan banyak gambar dan video. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran juga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka pada mata pelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah. Guru perlu menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik dan aktif agar dapat melibatkan semua siswa. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, guru harus memperhatikan perbedaan individu, seperti gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, agar pembelajaran lebih efektif. Pemanfaatan teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Terakhir, kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas perlu ditingkatkan guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal.

#### *Kepemimpinan Yang Aktif Dari Guru*

Kepemimpinan yang aktif dari guru di sekolah dasar sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pemimpin, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga terlibat secara proaktif dalam mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memimpin dengan cara yang inspiratif dapat menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan siswa. Kepemimpinan aktif ini merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Penelitian menunjukkan beberapa temuan terkait kepemimpinan aktif guru. Secara umum, kepemimpinan aktif memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, prestasi akademik, dan sikap positif terhadap sekolah. Namun, ada juga tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kepemimpinan aktif, seperti kurangnya pelatihan yang memadai, beban kerja yang berat, dan kurangnya dukungan dari sekolah. Temuan khusus dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan aktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu, kepemimpinan aktif juga menciptakan iklim kelas yang positif dan inklusif, yang memfasilitasi suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang menerapkan kepemimpinan aktif cenderung lebih puas dengan pekerjaannya dan memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendukung pengembangan profesional mereka.

### ***Kendala Yang Dihadapi Saat Mengelola Peningkatan Kinerja Guru***

Mengelola peningkatan kinerja guru di sekolah dasar bukanlah tugas yang mudah, karena terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi, yang bisa disebabkan oleh kejenuhan, terutama bagi guru yang sudah lama mengajar. Kejenuhan ini membuat guru merasa kurang termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Selain itu, kurangnya penghargaan atas prestasi yang dicapai dan beban kerja yang berat juga menjadi faktor yang menurunkan motivasi guru. Beban mengajar yang tinggi, ditambah dengan tugas tambahan yang seringkali membuat guru merasa kewalahan, semakin memperburuk kondisi ini.

Selain masalah motivasi, kurangnya kompetensi juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kinerja guru. Banyak guru yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode pembelajaran yang inovatif maupun teknologi pendidikan yang berkembang. Kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum yang sering berubah juga mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan efektif. Selain itu, beberapa guru masih kesulitan dalam mengelola kelas yang bervariasi, yang berdampak pada suasana belajar yang kurang kondusif.



Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk fasilitas dan kerjasama dengan pihak sekolah, juga sangat mempengaruhi kinerja guru. Kurangnya fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi informasi menghambat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga berpengaruh terhadap semangat guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Terakhir, kurangnya waktu menjadi kendala yang tidak kalah penting. Beban administratif yang berlebihan menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk pengembangan profesional, sementara kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan guru seringkali mengurangi waktu yang tersedia untuk persiapan mengajar.

### ***Solusi Yang Diambil Atas Kendala yang Terjadi***

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru, beberapa solusi dapat diterapkan. Salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi guru adalah dengan memberikan penghargaan, baik berupa materi maupun non-materi, kepada guru yang berprestasi. Selain itu, program mentoring yang memadukan guru senior dengan guru junior dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Membentuk komunitas belajar atau forum diskusi juga dapat membantu guru saling bertukar pikiran dan berbagi ide, sehingga meningkatkan semangat dan motivasi mereka.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, penting untuk menyelenggarakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti pelatihan pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi, dan pengelolaan kelas. Selain itu, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dapat memperkaya wawasan mereka. Memfasilitasi akses ke sumber belajar yang lebih luas, seperti memperkaya perpustakaan sekolah dengan buku-buku referensi dan sumber belajar lainnya, juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Meningkatkan dukungan dari lingkungan sekitar juga sangat penting. Salah satunya adalah dengan memperbaiki fasilitas sekolah, seperti meningkatkan kualitas perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas. Membangun komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua juga dapat memperkuat kerjasama dan menciptakan suasana yang mendukung peningkatan kinerja guru. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memperluas dukungan terhadap proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia, solusi yang bisa diambil adalah mengurangi beban administratif dengan menyederhanakan prosedur administrasi yang tidak perlu dan membagi tugas administratif secara merata kepada guru. Pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan untuk mengotomatisasi beberapa tugas administratif, sehingga guru dapat lebih fokus pada pengembangan pengajaran dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran.

#### **D. SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa standar kinerja guru mencakup beberapa aspek, yaitu kerjasama dengan murid secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam pengalaman belajar, serta kepemimpinan yang aktif dari guru. Namun, kendala utama yang dihadapi dalam peningkatan kinerja guru meliputi kurangnya motivasi, kompetensi, dukungan lingkungan, dan waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan motivasi dan kompetensi guru, memperkuat dukungan lingkungan, serta mengoptimalkan waktu. Saran yang diberikan antara lain: kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik secara berkala kepada guru, guru diharapkan memanfaatkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja, dan peneliti disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kinerja guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga.
- Anam, M. C. (2022). Analisis kinerja guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah dasar 44 Mataram. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 1-10. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Eka Kartika Silalahi, D., Holden Simbolon, D., & Sebayang, K. (2023). Analisis kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDS RK Xaverius Namorambe. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 145-151. <https://doi.org/10.1234/jmi.v2i1.1234>
- Gibson, J. L. (1987). *Organisasi: Perilaku, struktur, proses* (Edisi kelima, Jilid 1, D. Djarkasih, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. H. (1994). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Haji Masagung.

- Kaswan. (2012). *Manajemen sumber daya manusia untuk keunggulan bersaing organisasi* (Edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mangkuprawira, S. T. (2001). *Manajemen sumber daya manusia strategik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohamad, S. (2004). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Risdianto, W., Suud, M., & Wikaningtyas, S. U. (2020). Analisis kinerja guru di sekolah dasar negeri Plaosan Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. *Tesis*, STIE Widya Wiwaha.
- Rosmita, E., dkk. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Sudrajat, S. (2018). Manajemen kinerja guru sekolah dasar. *Volume 15*, 1-5.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Bab IV, Pasal 20 (a).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 39.
- Zulkifli, N., & Zulki. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.